# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Dewasa ini dalam fenomena hubungan internasional, isu lingkungan menjadi perhatian Peranan *Wetlands International Indonesia* (WII) di Indonesia sebagai non-governmental organization (NGO) pada dasarnya sangat menguntungkan pihak Indonesia karena melalui peranan WII yang menyentuh daerah-daerah hingga ke pelosok secara tidak langsung turut memberi kontribusi dalam membantuh mengurangi pekerjaan pemerintah.

Dari paparan pembahasan dan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Peranan WII di Indonesia dalam Merehabilitasi Ekosistem Pesisir di Kabupaten Sikka-Nusa Tenggara Timur, memperlihatkan bagaimana peran suatu NGO dalam mengurangi resiko bencana alam dengan merehabilitasi ekosistem pesisir di Kabupaten Sikka yang rusak akibat bencana-bencana alam yang pernah terjadi di Kabupaten Sikka, terutama kejadian tsunami 1992 yang dampaknya sangat signifikan terhadap kerusakan alam yang terjadi sehingga berdampak juga pada mata pencaharian masyarakat Kabupaten Sikka melaui proyek Partners for Resilience (PfR).

PfR merupakan proyek yang dilakukan WII tidak hanya untuk merehabilitasi ekosistem pesisir yang rusak namun dipadukan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Dalam mencapai tujuanya WII melalui berbagai tahap. Dengan tujuan untuk mengurangi dampak dari bencana

alam pada kelompok masyarakat yang rentan dan dipadukan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat PfR dilakukan dengan teknik:

a) *soft engineering*, merupakan suatu teknik untuk mengembalikan kondisi alami, agar menghentikan proses erosi, merangsang pertambahan lahan dan menjadikan tanah terlantar yang terdegradasi menjadi produktif. Prioritas penerapan *Hybrid Engineering* perlu memperhatikan situasi strategis dan tingkat kepentingan yang lebih tinggi, antara lain:
    1. Masyarakat yang tinggal di sekitar pantai
    2. Pusat aktivitas masyarakat dan fasilitas umum yang berada di sepanjang pantai diantaranya adalah jalan raya, rumah ibadah, pasar, kompleks pertokoan dan kawasan rekreasi
    3. Bio-fisik alami pesisir (misal: hutan bakau, terumbu karang) yang terancam keberadaannya Dusun Talibura merupakan desa yang sangat potensial untuk dikembangkan alat penangkap sedimen karena memiliki muara sungai yang lebar dan potensi sedimentasi yang kuat terutama setelah banjir atau musim hujan.
b) *Bio-right*, merupakan mekanisme pendanaan inovatif yang ditujukan untuk menggabungkan upaya pengentasan kemiskinan dan upaya konservasi lingkungan melalui penyediaan kredit mikro untuk pembangunan berkelanjutan. Tiga langkah dalam mekanisme ini yaitu:
    1. Masyarakat lokal menerima kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan pendapatan berkelanjutan.

2. Masyarakat membayar kredit dan bunga pinjamannya bukan dalam bentuk uang, namun dalam bentuk pelayanan konservasi lingkungan, seperti upaya-upaya penghijauan kembali, perlindungan habitat dan pencegahan tindakan penggunaan lahan yang tidak bertanggung jawab.
3. Jika upaya-upaya pelayanan konservasi lingkungan pada langkah 2 tersebut berhasil, maka kredit mikro yang diterima masyarakat akan diubah menjadi bantuan (hibah) murni yang selanjutnya digulirkan kepada anggota masyarakat lain untuk pembangunan berkelanjutan.

Kendala-kendala yang dihadapai berasal dari situasi dan kondisi dari lingkungan dan masyarakat setempat. Untuk itu butuh suatu proses untuk menyempurnakan upaya-upaya yang telah dilakukan WII di Kabupaten Sikka yang secarah garis besar telah berhasil. Adanya dukungan pemerintah setempat membuat upaya-upaya yang dilakukan WII dapat berkembangg dengan baik dan dampaknya berkelanjutan

Pasca proses rehabilitasi ekosistem pesisir yang dilakukan WII di kabupaten Sikka telah terlihat melalui dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Dampak-dampak yang dirasakan adalah dampak positif seperti berkembanya ekonomi masyarakat, bertambahnya biota laut dan lain-lain.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian ini banyak hal yang perlu dipelajari dan dikembangkan, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat:

1. Untuk Pemerintah, diharapkan untuk tetap mengambil kebijakan yang senantiasa mendukung upaya-upaya seperti upaya NGO seperti *Wetlands International* di Kabupaten Sikka dapat dijalankan diwilayah lain di Indonesia.
2. Untuk *Wetlands International*, diharapkan agar lebih pekah terhadap kerusakan ekosistem pesisir di wilayah-wilayah yang belum tersentu dan terus berinovasi.
3. Untuk masyarakat luas, diharapkan agar dapat menjaga kelestarian ekosistem pesisir dan turut serta dalam melestarikan alam.